

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta struktur organisasi penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia tidak lepas dari bahasa dan interaksi sosial. Chaer (2012) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk bertukar pikiran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (dalam Suyanto, 2011) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain itu bahasa juga merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbitrer.

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari. Komunikasi menurut paradigma Lasswell adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2006). Menurut pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa komunikasi merupakan hubungan antar manusia yang dilakukan menggunakan simbol verbal dan nonverbal, sehingga mengajar, berpidato, memberi isyarat, menulis surat, membaca berita, semuanya itu dapat disebut komunikasi.

Menurut Kusumawati (2016) berdasarkan jenisnya komunikasi dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata baik dalam bentuk

percakapan maupun tulisan (*speak language*). Sedangkan komunikasi nonverbal ialah komunikasi tanpa menggunakan kata-kata, juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan yang memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Komunikasi nonverbal ini dapat berupa lambang-lambang seperti *gesture* dan mimik wajah.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Komunikasi verbal jika dilihat dari penyampaiannya bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal secara lisan bisa kita lihat dalam kegiatan ceramah, pidato, wawancara, berdialog dan lain sebagainya. Sedangkan dalam komunikasi tulisan dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dimengerti oleh pendengar.

Salah satu bentuk komunikasi lisan adalah pidato. Pidato adalah suatu bentuk pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Depdikbud, 1990). Berpidato adalah menyampaikan dan menanamkan pikiran, informasi atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai dan bermaksud meyakinkan pendengarnya (Arsjad, 1988). Dalam sebuah pidato, pembicara biasanya menyampaikan sikap atau penilaiannya terhadap seseorang. Hal tersebut erat kaitannya dengan modalitas. Menurut Bally (dalam Alwi 1992) modalitas merupakan bentuk bahasa yang menggambarkan penilaian berdasarkan nalar, penilaian berdasarkan rasa, atau keinginan pembicara sehubungan dengan persepsi atau pengungkapan jiwanya.

Dalam kegiatan berpidato, modalitas merupakan suatu strategi berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang pembicara, oleh karena itu seorang pembicara harus mempunyai modalitas bahasa yang baik. Modalitas dalam berpidato merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti, karena dalam berpidato pembicara dituntut untuk menunjukkan *soft skill* nya agar bisa menarik hati pendengar. Salah satu pidato yang menarik untuk diteliti adalah pidato kampanye Calon Presiden Republik Korea pada tahun 2017 yang sekaligus merupakan objek dari penelitian ini. Pada saat itu pemilihan Presiden Republik Korea dipercepat

akibat pemakzulan mantan Presiden Park Geun Hye yang diputuskan Mahkamah Konstitusi pada tanggal 10 Maret 2017, maka dari itu pemilihan umum dipercepat menjadi tanggal 9 Mei.

Pada awalnya peserta pemilu presiden terdaftar sebanyak 15 calon presiden, tapi akhirnya 13 calon bersaing untuk memenangkan pemilihan. Namun yang direkomendasikan oleh partai politik utama hanya 5 calon, sehingga debat di televisi juga hanya diikuti oleh 5 calon utama, diantaranya : Moon Jae In (문재인), Hong Jun Pyo (홍준표), Ahn Cheol Soo (안철수), Yoo Seong Min (유승민) dan Sim Sang Jung (심상정). Menurut KBS World Radio (2017), penghitungan suara dimulai pada hari Selasa pukul 08.00 malam dan berakhir pada hari Rabu pukul 07.00 pagi. Hasilnya menunjukkan Moon Jae In memperoleh 41,08%, calon Hong Joon Pyo dari Partai Kebebasan Korea memperoleh 24,03%, Ahn Cheol Soo dari Partai Rakyat mendapatkan 21,41%, Yoo Seung Min dari Partai Kebenaran mengumpulkan 6,76% dan Sim Sang Jung dari Partai Keadilan memperoleh 6,17%. Sehingga Komisi Pemilihan Umum Korea dalam sidang umum yang berlangsung pada hari Rabu pukul 08.00 pagi menetapkan Moon Jae In sebagai presiden terpilih.

Dari hasil pemilihan tersebut memunculkan sebuah rasa keingintahuan yang besar bagi penulis, bagaimana isi modalitas yang terdapat dalam pidato kampanye Moon Jae In karena dengan pidatonya Moon Jae In dapat mendapatkan hati masyarakat Republik Korea dan memenangkan dirinya dalam pemilihan presiden pada tahun 2017. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis modalitas yang terdapat dalam salah satu pidato kampanye Moon Jae In. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui contoh modalitas dari bahasa Korea sesuai dengan teori yang ada dan dilihat dari case yang real dengan melakukan observasi.

Beberapa penelitian yang mengkaji modalitas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dianggap relevan dengan penelitian ini. Dari banyaknya penelitian yang mengkaji mengenai modalitas, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang menjadi referensi untuk penelitian ini, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Ahmadi (2016) yang berjudul “Analisis Modalitas Tuturan Basuki Cahaya Purnama dalam Wacana Kalijodo”. Penelitian tersebut menganalisis modalitas yang digunakan oleh Basuki Cahaya Purnama dalam pidatonya. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan modalitas yang sering digunakan Ahok dalam pidatonya adalah modalitas deontik perintah yang merepresentasikan sikap Ahok yang memiliki kuasa.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Abdul Azis Farad (2015) Penelitian ini mengkaji tentang teks debat kandidat capres dan cawapres pemilihan Presiden Republik Indonesia pada 2014-2019 dengan menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) dan teori modalitas yang dikemukakan oleh Halliday. Penelitian ini difokuskan pada fungsi pertukaran yang direalisasikan dalam sistem nilai modalitas dan pesan nilai dalam konteks ideologi, budaya, dan situasi yang terdapat dan mendominasi pada teks debat kandidat capres dan cawapres pilpres 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modalitas yang ditemukan dalam teks debat pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla lebih besar daripada pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Edy Prihantoro (2015) yang berjudul “Modalitas dalam Teks Berita Media Online”. Penelitian ini mengkaji modalitas yang terdapat dalam wacana berita dengan menggunakan teori modalitas yang dikemukakan oleh Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ditemukan jenis modalitas jenis modalitas Intensional, Epistemik, Deontik, Dinamik, Aletis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nindita Nilasari yang berjudul “Pidato pertama Park Geun Hye sebagai Presiden Republik Korea Selatan: Sebuah Kajian Pragmatik”. Penelitian tersebut meneliti mengenai aspek pragmatik yaitu gaya bahasa yang terdapat dalam isi pidato. Penelitian tersebut befokus pada jenis dan fungsi tindak tutur serta gaya bahasa yang terdapat dalam pidato politik yang disampaikan oleh presiden Park Geun Hye. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat banyak kalimat yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi dengan fungsi representatif, serta gaya bahasa yang cenderung repetisi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraisyah (2019) yang berjudul “Modalitas Bahasa Indonesia dalam *Talk Show* Mata Najwa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk modalitas dan sikap yang diungkapkan penutur pada tuturan *Talk Show* Mata Najwa. Pembuktian dari

pernyataan yang digunakan oleh penutur dilihat dari reaksi bahasa yang diucapkannya yang mengelompokan modalitas berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Alwi (1992). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modalitas epistemik sering digunakan pada proses debat dan diskusi.

Terdapat juga beberapa penelitian mengenai modalitas dalam bahasa Jepang yang menjadi referensi penelitian ini, seperti penelitian Nia Puspitasari (2018) yang berjudul “*Modalitas You To Omou, Tsumori, dan Yotei* dalam kalimat Bahasa Jepang”, Lidya Marantika Deviana (2019) yang berjudul “*Modalitas Zaru O Enai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”, Niken Arum Praditasari (2019) berjudul “*Modalitas Kamoshirenai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Ketiga penelitian tersebut menganalisis modalitas yang digunakan dalam bahasa Jepang, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk modalitas dalam bahasa Korea yang penelitiannya masih sulit untuk ditemukan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai modalitas, baik modalitas dalam sebuah wacana maupun pidato. Modalitas bentuknya sering kita temui dalam berbagai bentuk teks yang kita baca maupun ungkapan dalam kalimat yang kita gunakan sehari-hari. Sehingga modalitas dalam berpidato merupakan objek yang menarik untuk diteliti karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori modalitas yang dikemukakan Lyons (1997), Fairclough dan 손혜옥 (Sun Hye Ok) sebagai teori modalitas dalam bahasa Korea untuk menganalisis tuturan pidato calon Presiden Republik Korea dalam pidato kampanye yang diselenggarakan pada tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, permasalahan dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut.

1. Bagaimana modalitas yang digunakan pada pidato kampanye 문재인 (Moon Jae In) dalam pemilihan Presiden Republik Korea pada tahun 2017 ?
2. Bagaimana fungsi modalitas yang terdapat pada pidato kampanye 문재인 (Moon Jae In) dalam pemilihan Presiden Republik Korea pada tahun 2017 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut.

- 1) Mengetahui bagaimana modalitas yang digunakan pada pidato kampanye 문재인(Moon Jae In) dalam pemilihan Presiden Republik Korea pada tahun 2017
- 2) Mengetahui fungsi modalitas yang terdapat pada pidato kampanye 문재인(Moon Jae In) dalam pemilihan Presiden Republik Korea pada tahun 2017

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis maupun pembaca, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian linguistik pada umumnya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kebahasaan terkait modalitas dalam bahasa Korea.

- 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar bagi pengajar bahasa Korea terutama dalam pembelajaran tata bahasa Korea, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi proposal skripsi berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang berperan sebagai pedoman penulisan agar terarah. Adapun sistematik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Berisi uraian yang terdiri atas Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

2) Bab II Kajian Teori

Bab ini membahas mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model, rumus utama dan turunannya, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk juga prosedur, subjek dan temuannya. Teori yang terdapat dalam bagian ini yaitu teori modalitas Lyons (1997), Alwi (1992), Sun Hye Ok (2016), teori pidato oleh Hendrikus (2009), dan teori kampanye oleh Rogers dan Storey (dalam Ruslan, 2008).

3) Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi rincian metode penelitian yang meliputi desain penelitian, pengumpulan data dan analisis data terkait modalitas yang terdapat dalam pidato kampanye 문재인 (Moon Jae In), serta fungsi modalitas yang terdapat dalam isi pidato tersebut.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti menganalisis dan membahas hasil temuan data dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya untuk mendapat hasil penelitian.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bab ini peneliti mencoba menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.